

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang maupun suatu badan organisasi yang melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk menunjang keberhasilan dari suatu perusahaan, maka dibutuhkan peran investor dalam hal penanaman modal, sehingga suatu perusahaan harus mampu menampilkan laporan kinerja keuangan dengan baik guna mendapatkan kepercayaan dari investor. Laporan keuangan memuat beberapa hal seperti, harta, modal utang, dan semua pendapatan yang diperoleh, serta beban-beban yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Sekarang ini semakin banyak perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* umumnya mendapatkan sebagian dananya dari investor. Di Indonesia salah satu tempat yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan investor yaitu melalui pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu tujuan terpenting dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham dan karyawan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan. Menurut penelitian Berlian (2003), kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat prospek masa depan dan

perkembangan dari pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produk dari sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas operasional yang telah dilakukannya. Menurut Mulyadi (2007:2), kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional dari organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan faktor kunci untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaannya. Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui seberapa besar kesehatan dari suatu perusahaan. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang terdapat pada setiap perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. Peneliti memilih menggunakan rasio keuangan *ROA* karena rasio keuangan ini mampu merepresentasikan jumlah aset yang ada di perusahaan. Peneliti beranggapan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih mudah untuk mendapatkan investor karena sebelum menanamkan modal investor akan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila semakin besar total aset suatu perusahaan maka investor akan dengan yakin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan, karena dapat menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingatkan tujuan utama perusahaan yaitu mensejahterakan karyawan dan memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dengan mengetahui adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, maka diharapkan keberlangsungan hidup dari perusahaan dapat terus dipertahankan.

Menurut Sudana (2011:11), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer merupakan pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Tujuan dari perusahaan ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik, dan kreditur *corporate governance* dalam proses untuk membentuk motivasi manajer.

Struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi operasional perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur kepemilikan dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu struktur kepemilikan manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan saham tersebut, manajer ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh badan institusi, seperti perusahaan asuransi, investasi, bank, dan institusi lainnya. Struktur kepemilikan bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Peneliti memilih struktur kepemilikan, karena variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan dan peneliti ingin membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Menurut Brigham dan Hartono (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan, akan semakin mudah perusahaan mendapatkan investor dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada umumnya total aset dijadikan dasar untuk mengukur besarnya perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Menurut penelitian Kartikaningsih (2003), semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Peneliti memilih ukuran perusahaan karena ingin membuktikan apakah perusahaan yang berskala besar memang benar memiliki investor yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil dan karena ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor penentu apakah

perusahaan yang besar dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan *good corporate governance (GCG)*, yaitu sistem yang dikaitkan dengan pengarahannya dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Turnbull (1997:180-205), sistem tata kelola diselenggarakan dengan memperetimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator atau dapat dikatakan bahwa GCG berhubungan dengan cara penyedia dana perusahaan menjamin kepastian imbal balik hasil dari investasi. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip GCG merupakan upaya untuk dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. GCG merupakan sarana untuk menjadikan perusahaan lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan.

Menurut Dodd dan Chen dalam penelitian Yus Epi (2017), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam penelitian

ini, indikator kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, karena indikator ini dapat merepresentasikan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Aprianingsih (2016), adapun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya peneliti tersebut menggunakan studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2011 sampai 2014. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014 sampai 2016

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah karena jumlah perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, dan merupakan salah satu aset yang memiliki peran penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas.

Dari uraian tersebut dapat dilihat tentang efektifitas *GCG* yang dapat mempengaruhi tindakan kinerja keuangan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh mekanisme *GCG* terhadap kinerja keuangan. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Peran *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada di BEI Tahun 2015-2017.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara stuktur kepemilikan yang ditinjau dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan *good corporate governance* yang ditinjau dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar perusahaan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian kinerja keuangan ini berdasarkan pada implementasi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan peran *GCG*. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang diteliti berkaitan dengan stuktur kepemilikan manajerial dan institusional, sedangkan peran *GCG* berkaitan dengan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit perusahaan.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan publik, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2017.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan bagi investor dalam pemilihan keputusan investasi yang akan dilakukan, khususnya terkait pembelian saham yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan standar akuntansi yang berterima umum, terutama jika dikaitkan dengan besarnya peluang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam melakukan manipulasi data akuntansi.

3. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi oleh pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan peran *GCG* yang terdaftar di BEI.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam penelitian selanjutnya serta sebagai penambah wacana keilmuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai teori yang digunakan sebagai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, variabel pengukuran, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran berdasarkan temuan yang diperoleh.